

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit menjadi salah satu tanaman industri yang berperan dalam pembangunan Indonesia karena kelapa sawit adalah komoditas ekspor terbesar di Indonesia sehingga menjadi sumber devisa negara. Tingginya pertumbuhan industri kelapa sawit merupakan hal yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi (Pahan 2015). Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengelolaan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri, ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) yang menghasilkan devisa dan menyediakan kesempatan kerja.

Total luas lahan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2017 mencapai 12.2 juta hektar. Jumlah tersebut terdiri dari Perkebunan Rakyat 4.75 juta hektar, Perkebunan Negara 753 ribu hektar dan Perkebunan Swasta 6.8 juta hektar. Produksi kelapa sawit mencapai 33.50 juta ton dengan produktivitas rata-rata sebesar 2.86 juta ton per ha, milik negara menghasilkan CPO sebesar 2.30 juta ton, dan swasta menyumbang produksi CPO sebesar 19.92 juta ton (Ditjenbun 2017).

Budi daya kelapa sawit tidak terlepas dari pengendalian penyakit kelapa sawit. Salah satu penyebab rendahnya mutu sawit tersebut adalah karena terserang penyakit, penyakit sering menimbulkan kerugian yang cukup berarti pada tanaman kelapa sawit. Setiap tahun kerugian yang ditimbulkan bisa mencapai jutaan rupiah setiap hektar tanaman sawit. Penyebab penyakit yang sering dijumpai pada tanaman sawit adalah jamur, sedangkan bakteri atau virus jarang dijumpai dan tidak menimbulkan kerusakan yang berarti (Setyamidjaya 2015).

Pengendalian penyakit dengan secara terperinci dan teratur sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pertumbuhan dan keberlangsungan kelapa sawit. Saat dilakukannya kegiatan ini kita harus mengenali setiap penyakit yang mengganggu tanaman kelapa sawit kita dan saat kapan kita harus melawan penyakit tersebut. Adapun penyakit yang sering kali menyerang tanaman kelapa sawit diantaranya yaitu penyakit akar, penyakit BPB, penyakit garis kuning, penyakit tajuk, penyakit busuk kuncup. Adapun dari jenis penyakit tersebut terdapat penyakit yang belum dapat dicegah sampai tuntas yaitu Ganoderma atau BPB (Setyamidjaya 2015).

## 1.2 Tujuan

Kegiatan PKL secara umum bertujuan untuk mempelajari teknis dan manajerial operasional kebun kelapa sawit pada saat menjadi Karyawan Harian Lepas (KHL), pendamping mandor maupun pendamping asisten.

Kegiatan PKL secara khusus bertujuan untuk mempelajari teknis dan manajerial kelapa sawit serta permasalahan yang terjadi dan solusinya.

